



Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Jakfar Akbar Ghoni¹, Tumirin²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik. Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profit growth and audit quality on profit quality in metal & allied products sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021 which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a descriptive research type with a quantitative approach, which is measured using a multiple linear regression-based method with SPSS 22.00. The population of this study is metal & allied products sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a sample size of 15 metal & allied products sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021, so that the total observations in this study were 120 observations. The results of the study prove that based on the results of the study, profit growth and audit quality have a partial effect on profit quality.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Profit Growth, Audit Quality and Profit Quality

1. Pengantar

Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil dan terus-menerus di setiap periode akuntansi. Laba suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan tersebut mampu menggambarkan aktivitas bisnisnya secara akurat dalam laporan keuangan. Informasi mengenai laba perusahaan yang disajikan oleh pihak manajer perusahaan dapat menjadi penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam menarik investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut (Subramanyam, 2017).

Seorang manajer harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan kenyataan di lapangan, namun terkadang ada saja manajer yang menghalalkan segala cara dengan melakukan hal-hal yang menyimpang untuk memperoleh hasil kinerja yang baik. Seorang manajer perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai kondisi perusahaan, dengan demikian

¹²*Kontak Penulis:

E-mail: tumirin@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dalam pencatatan laporan keuangan dengan berbagai cara yang menyimpang, hingga saat ini masih banyak manajer dari perusahaan yang melaporkan laba perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya terjadi (Sadiah & Priyadi, 2015)

Teori keagenan menyebutkan bahwa suatu perusahaan dimiliki oleh principal dan dikelola oleh manajemen yang bertindak sebagai agen dari principal (Lan & Heracleous, 2022). Principal sebagai pemilik perusahaan menginginkan maksimalisasi kekayaan pemegang saham, sedangkan manajemen sebagai agen memiliki tujuan yang berbeda, misalnya menginginkan kompensasi yang tinggi dan seringkali tidak sejalan dengan cita-cita dari principal (Ahmed, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa agen dan principal memiliki tujuannya masing-masing. Sebagai akibatnya, konflik keagenan antara principal dan manajemen perusahaan akan timbul dan dapat berdampak pada menurunnya kualitas laba

Kualitas laba merupakan laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam bidang keuangan yang sesungguhnya dan merupakan tingkat perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba bersih yang dilaporkan (Supomo & Amanah, 2019). Kualitas informasi laba dapat dikatakan baik, apabila pencatatan laba di perusahaan terhindar dari manipulasi laba, sehingga manipulasi laba memiliki keterkaitan erat dengan kualitas laba yang diperoleh perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah suatu peningkatan laba per tahun yang ditunjukkan pada persentase. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa manajemen perusahaan berkembang dan berhasil dalam mengarahkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar berfungsi secara efektif dan efisien (Astuti et al., 2022). Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (Kurniawan & Nur Aisah, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) suatu audit yang dilaksanakan oleh auditor akan dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi syarat atau standar pengauditan. Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan fenomena ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan tersebut (Mulyadi, 2016:8).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas audit digunakan ukuran KAP. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian kualitas audit di Indonesia (baik langsung atau tidak langsung) secara umum masih sangat terbatas validitasnya, yaitu menggunakan ukuran KAP yang berafiliasi dengan Big 4 (Siregar Utama, 2016), (Permatasari, 2015) dan (Sanjaya, 2018), atau spesialisasi industri KAP menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dan kualitas laba (Herusetya, 2019) dan (Mayangsari, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena GAP. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba”.

2. Literature Review

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap orang sepenuhnya didorong oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent . Di satu sisi agen memiliki informasi yang lebih banyak

dibanding dengan prinsipal, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Dalam kondisi *asimetri* tersebut, agen dapat mempengaruhi angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi laba. Tindakan agen dengan melaporkan laba secara oportunistik yang memaksimalkan kepentingan pribadi mereka menyebabkan rendahnya kualitas laba. Jika kualitas laba rendah maka kontrak keagenan tidak efektif dan tidak efisien, sehingga dampaknya adalah biaya keagenan yang tinggi (Amin, 2016:2).

2.2 Kualitas Laba

Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Widmasari, dkk, 2019). Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Dalam menentukan kualitas laba mencakup lingkungan bisnis perusahaan serta pemilihan dan penerapan prinsip akuntansi (Subramanyan, 2017:123). Kualitas laba merupakan aspek yang penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan dengan fakta yang sesungguhnya. Kualitas laba semakin tinggi jika memenuhi perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Semakin tinggi kualitas laba periode saat ini dibandingkan dengan periode akhir, maka perusahaan tersebut melaksanakan strategi bisnis yang baik untuk menghasilkan laba yang sehat di masa mendatang, yang merupakan komponen kunci bagi harga sahamnya (Muhammad Faisal, 2020).

2.3 Pertumbuhan Laba

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilai kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Harahap, 2015:310). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan, perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dimana perusahaan dengan laba yang bertumbuh dan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas (Subambang, 2019).

2.4 Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan suatu perusahaan benar-benar bersifat objektif, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Luaran dari proses audit adalah berupa opini audit yang menjelaskan kesesuaian laporan keuangan dengan standar pelaporan yang berlaku. Opini audit menjadi salah satu alat yang penting bagi para pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting agar dapat dihasilkannya opini audit yang relevan dan dapat diandalkan (Guna dan Herawaty, 2010).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Pertumbuhan laba memberikan gambaran mengenai hasil kinerja perusahaan yang dialami selama periode akuntansi. Mengenai informasi laba suatu perusahaan yang terus tumbuh secara baik, maka laba tahunannya akan mendapat respon positif dari investor. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan laba yang

tinggi di masa yang akan datang dan memiliki persistensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh, sehingga kualitas laba juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan laba tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Pertumbuhan laba diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor (Kartika, 2016). Pertumbuhan Laba dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh terhadap laba nya, artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan juga memiliki peluang untuk tumbuh terhadap kualitas labanya (Alfianti Silfi, 2016). Pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba (Sadiah dan Priyadi, 2015). Pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba (Nadila dan Nur, 2020).

H₁: pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba

2.5.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Kualitas Audit

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Kualitas Audit merupakan suatu kemampuan seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan salah saji material yang terdapat di laporan keuangan klien. Berdasarkan teori agensi, baik pemilik maupun agent diasumsikan memiliki rasionalisasi ekonomi dan sematamata mementingkan kepentingan independen (difokuskan kepada agen). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Teori ini memiliki manfaat dalam membantu auditor untuk memahami konflik kepentingan yang dapat timbul diantara principal dengan agent. Auditor yang berkualitas dapat dilihat dari ukuran KAP. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dijamin berkualitas dan memiliki reputasi audit yang baik

Hal ini juga sekaligus dapat mengevaluasi kinerja manajemen sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan serta membuat perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian yang berhasil membuktikan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba antara lain dilakukan oleh (Anjelica, 2014) dan (Aryengki, 2016)).

H₂: Kualitas Audit berpengaruh terhadap kualitas laba

3. Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

(Sujarweni, 2015:39) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya.

3.2 Teknik Pengambilan Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *metal & allied peoducts* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2022 serta diunduh dari situs resmi bursa efek indonesi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2016:81) purposive sampling adalah teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus tersebut misalnya merupakan pertimbangan yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan atau mungkin memudahkan peneliti dalam menyelidiki objek/situasi sosial yang diteliti.

3.3 Tehnik Pengukuran Variabel

3.3.1 Kualitas Laba

Pengukuran atas kualitas laba menimbulkan keinginan untuk membandingkan laba antar perusahaan dan keinginan untuk mengakui perbedaan laba sebagai bentuk penilaian. Informasi laba yang disajikan oleh manajer mempengaruhi cara pandang para pengguna laporan

keuangan, karena perusahaan yang memiliki laba berkualitas mempunyai kinerja yang baik. Hal ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba tidak memiliki ukuran yang mutlak, namun untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai kualitas laba dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitas laba merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode yang sama (Suryanto, 2016).

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$$

3.3.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Pertumbuhan laba dikatakan sebagai rasio yang merupakan alat ukur untuk menentukan presentase kenaikan angka laba yang dialami perusahaan (Nadila 2020;5).

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan peluang bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan bersifat material (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Kondisi informasi asimetris tersebut meningkatkan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Audit yang berkualitas perlu dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya manajemen laba (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Keberadaan auditor yang berkualitas meningkatkan kemungkinan untuk mendeteksi praktik manajemen laba sehingga menurunkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit, maka kualitas laba perusahaan semakin baik.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yang ditentukan berdasarkan kategori auditor eksternal yang melakukan pemeriksaan akuntansi atas perusahaan terkait. Kategori auditor eksternal dibagi menjadi dua kategori, yaitu auditor Big Four dan non Big Four (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

3.4 Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah model regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Kualitas Laba

α = Alpha

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pertumbuhan Laba

X_2 = Kualitas Audit

e = *Standart Error*

4. Hasil Penelitian

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel ini perlu dilakukan agar dapat melihat gambaran umum data seperti nilai terendah (Min), tertinggi (Max), rata-rata (Mean), dan standar dari masing-masing variabel yaitu pertumbuhan laba (X_1) dan kualitas audit (X_2), terhadap kualitas laba (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	86	-6.49	8.05	1.3730	3.39628
KAP	86	.00	1.00	.5581	.49952
DA	86	-4.21	4.81	.3319	2.01643
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel dependen Variabel Y DA yaitu kualitas laba yang memiliki nilai rata - rata sebesar 0.3319 dengan nilai standar deviasinya adalah 2.01643. Dengan nilai maksimum untuk variabel X_3 adalah 4.81 dan nilai minumnya adalah -4.21. Variabel X_1 ROA yaitu pertumbuhan laba memiliki nilai rata - rata sebesar 1.3730 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 3.39628. Nilai maksimum dari variabel X_1 adalah senilai 8.05 dan nilai minimumnya sebesar -6.49 dan Varabel X_2 KAP yaitu kualitas audit yang memiliki nilai rata - rata sebesar 0.5581 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.49952 Nilai maksimum untuk variabel X_2 adalah 1 serta nilai minimumnya sebesar 0

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya sudah terdistribusi secara normal atautidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogoorov-smirnov. Dengan tahun pengamatan yang selama 8 tahun dari 120 sampel data tersebut ditemukan adanya data *outlier* sebanyak 34 data observasi. Data *outlier* merupakan data observasi dengan nilai - nilai ekstrim,data ekstrim tersebut nilainya sangat jauh berbeda dengan sebagian besar nilai yang ada di dalam kelompoknya (Ghozali, 2018:98). Sehingga data *outlier* tersebut harus dikeluarkan karena dapat mengganggu dalam penyusunan model penelitian, yaitu dapat menyebabkan data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92608568
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.055
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah tahun 2024

Dapat dilihat dari uji *one sample* K-S pada tabel 2 di atas ditemukan hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai *Tolerance* >0,10 dan variabel independen *Variance Inflation Factor* (VIF) mempunyai nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Berikut ini hasil pengujian uji multikolinieritas:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.957	1.045
KAP	.957	1.045

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Hasil perhitungan nilai *variance inflasi faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu dengan hasil tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Pengukuran data terkena autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW-test), dengan ketentuan jika $du < DW < (4 - du)$ maka tidak terjadi autokorelasi (Yunita & Suprasto, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 ^a	.088	.066	1.94915	1.733

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba
b. Dependent Variable: Kualitas Laba
Sumber: Data diolah tahun 2024

Hasil yang diperoleh berdasarkan kriteria di atas adalah nilai DW terletak diantara -2 sampai dengan +2 atau sama dengan $1.6971 < 1.733 < 2.3979$ Sehingga hasil tersebut memberikan pernyataan bahwa model regresi dalam penelitian kali ini tidak mengalami gejala autokorelasi atau dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji dimana berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan-pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian kali ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	1.302	.201		6.480 .000
	ROA	.061	.040	.169	1.529 .130
	KAP	.143	.273	.058	.525 .601

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi untu variabel X₁ ROA yaitu pertumbuhan laba dan variabel X₂ KAP kualitas audit masing-masing sebesar 0.130 dan 0,601 > dari 0.05. Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskesdisitas.

4.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22 memberikan hasil yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	.713	.318		2.239 .028
	ROA	.131	.064	.220	2.055 .043
	KAP	-1.004	.433	-.249	-2.321 .023

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda antara pertumbuhan laba dan kualitas audit terhadap kualitas laba yaitu:

$$Y = 0.713 + 0.131X_1 - 1.004X_2 + e$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah

1. Nilai konstanta sebesar 0.713 bermakna bahwa ketika semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini (yaitu : pertumbuhan laba dan kualitas audit) diasumsikan sama dengan 0, maka perusahaan akan memiliki nilai sebesar 0.713
2. Variabel independen yang pertama yaitu pertumbuhan laba, variabel ini memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.131 Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan kualitas laba sebesar 0.131 dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.
3. Variabel independen yang kedua yaitu kualitas audit, variabel ini memperoleh nilai koefisien regresi sebesar – 1.004 Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika kualitas audit mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan kualitas laba sebesar -1.004 dengan asumsi semua variabel independen sama dengan nol.

4.4 Uji Koefisiendeterminasi

Apabila nilai (R²) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat, sedangkan apabila nilai (R²) mendekati 0, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin lemah. Berikut ini hasil pengujian dari uji koefisiendeterminasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiendeterminasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 ^a	.088	.066	1.94915	1.733
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Berdasarkan hasil tabel yang tertera di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.088. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (pertumbuhan laba dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (kualitas laba) yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini adalah 8.8%. Sisanya 91.2% dapat dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Apabila nilai $\text{Sign} < 0,05$ maka menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya apabila nilai $\text{Sign} > 0,05$ maka menunjukkan hasil variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
Model		B		Beta	t Sig.
1	(Constant)	.713	.318		2.239 .028
	ROA	.131	.064	.220	2.055 .043
	KAP	-1.004	.433	-.249	-2.321 .023
a. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data diolah tahun 2024.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dari kedua variabel independen yang di uji secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba hal ini diketahui dari nilai probabilitas 0.043 yang nilainya berada dibawah dari 0.05. Pada variabel kualitas audit hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas signifikansinya yaitu 0.023 nilai itu lebih besar dari 0,05.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0.043 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba memberikan gambaran mengenai hasil kinerja perusahaan yang dialami selama periode akuntansi. Mengenai informasi laba suatu perusahaan yang terus tumbuh secara baik, maka laba tahunannya akan mendapat respon positif dari investor.

Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan laba yang tinggi di masa yang akan datang dan memiliki persistensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh, sehingga kualitas laba juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan laba tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Pertumbuhan laba diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor (Kartika, 2016).

Penelitian (Ifianti Silfi, 2016) mengatakan bahwa Pertumbuhan Laba dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh terhadap laba nya, artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan juga memiliki peluang untuk tumbuh terhadap kualitas labanya. Dalam penelitian (Sadiah dan Priyadi, 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

5.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.023 hasil ini lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. Kualitas Audit merupakan suatu kemampuan seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan salah satu material yang terdapat di laporan keuangan klien. Berdasarkan teori agensi, baik pemilik maupun agent diasumsikan memiliki rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingan independen (difokuskan kepada agen). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Teori ini memiliki manfaat dalam membantu auditor untuk memahami konflik kepentingan yang dapat timbul diantara principal dengan agent. Auditor yang berkualitas dapat dilihat dari ukuran KAP. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dijamin berkualitas dan memiliki reputasi audit yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya auditor yang profesional diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Hal ini juga sekaligus dapat mengevaluasi kinerja manajemen sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan serta membuat perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian yang berhasil membuktikan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba antara lain dilakukan oleh (Anjelica, 2014) dan serta (Aryengki)

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada seluruh perusahaan perusahaan manufaktur Sub Sektor Metal & Allied Products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022 dalam pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial pertumbuhan laba dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Referensi

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(1).
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6)
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(1), 27-42.
- Arif, Muhammad Faisal. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018)-Effect

- Of Growth In Income And Investment Opportunity Set Against The Quality Of Income Study Of Service Sector” 4 (2): 66–73.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Advance*, 5(2), 42-47.
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., ... & Indriani, J. D. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52-62.
- Gamayuni, R. R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, Dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika*, 11(2), 119–136.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2016 Analisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Heracleous, L., & Lan, L. L. (2022). Concentrated Ownership, Socioemotional Wealth, And The “Third Possibility”: Bringing Society Back In. In *The Corporation: Rethinking The Iconic Form Of Business Organization* (Pp. 13-30). Emerald Publishing Limited.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Kurnia, R., Ahmad, N., & Mahendra, K. (2022). *Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif*. 2, 27–46.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat
- Ningrum, I. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2).
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383–394.
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan Ios Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 4(5).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Valuta*, 2(1), 17-26.
- Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kese). *Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(5).
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 1(1).
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 3(2), 206-226.